BAB II
PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas Kegiatan Selama PKL

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini penulis di SKM GALURA diposisiskan sebagai wartawan dalam pencarian berita berunsurkan Kebudayaan dan Kesenian Sunda. Dalam tugas sebagai wartawan SKM GALURA penulis melakukan beberapa tahapan sebagai acuan dalam pemenuhan tugas yaitu :

1. Dilakukannya perencanaan (Berita Diduga melalui *Meeting*). Seperti dilakukan suatu observasi secara langsung pada tempat selain itu juga mencari informasi tempat melalui internet.

   Selain mendapatkan berita dari pencarian, hal ini yang dilakukan dalam mendapatkan berita ialah dengan cara berita tidak diduga *Hunting*. Di sini artinya sebagai wartawan saya mengandalakan kepekaan seperti terhadap penglihatan objek ketika sedang berjalan melewati suatu tempat. Tidak adanya perencanaan sebelumnya yang dilakukan pada tempat atau objek. Jika suatu objek tertangkap oleh penglihatan lalu objek itu dicari unsur menarik, jika mempunyai unsur ketertarikan dan berita tahap selanjutnya sama seperti biasa yaitu pencarian narasumber dengan wawancara.
2. Setelah dilakukannya perencanaan lalu dilakukan pencarian. Disini tidak hanya dicari tempat saja, namun juga mendapatkan suatu data atau subjek yang benar-benar fakta, setelah fakta didapatkan dicari beberapa narasumber yang dapat dijadikan sebagai bukti kebenaran berita.
3. Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan beberapa data atau informasi yang telah didapatkan di lapangan sebagai kunci kita dalam menuliskan berita. Data yang didapatkan baik dari penilaian secara tertulis langsung atau dengan wawancara pada beberapa narasumber. Perlu beberapa pemikiran yang kritis dalam mengumpulkan data dalam keadaan seperti *puzzle*, perangkaian menjadi sebuah gambar yang benar dan sempurna tanpa ada suatu yang kurang.

Wawancara yang dilakukan dalam mendapatkan informasi atau kejelasan disini dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Sebelum melakukan wawancara, telah dilakukan sebelumnya proses perencanaan dimana menetapkan objek atau subjek apa yang akan didatangi. Dari sinilah kita sudah mengetahui tema apa yang akan dijadikan berita, dari sini pula beberapa pertanyaan dibuat sehingga menjadi poin-poin pertanyaan yang utuh dan tersusun. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan di lapangan wawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dengan wawancara yang disiapkan secara mendadak memunculkan kesan yang berbeda, yaitu pertanyaan yang sudah disiapkan secara tidak langsung melatih pemikiran kita untuk lebih berpikir secara kritis dan membuat data yang dibutuhkan menjadi lengkap sedangkan wawancara dadakan menumbuhkan kesan berantakan dan membuat diri sendiri menjadi pribadi yang terbiasa dengan ketidak teraturan.
b. Dalam melakukan wawancara terhadap narasumber, tidak semua orang yang menjadi target bisa diandalkan atau mau diwawancara. Beberapa teknik yang biasa dilakukan ialah dengan melakukan suatu perjanjian untuk menetukan dan memastikan bisa atau tidaknya narasumber diwawancara. Hal ini bisa dilakukan dulu *by phone* atau *by email*. Hal ini juga memberikan kesan kesopanan terhadap narasumber. Jika memang narasumber menolak untuk diwawancara kita bisa mencari target lain dengan mengubah sudut pandang yang akan diberitakan.
c. Secara tidak langsung wawancara melatih diri menjadi pribadi yang harus dan siap meng*handle* setiap keadaan dan sikap narasumber.

4. Setelah semua data terkumpul dengan benar lalu di olah menjadi sebuah rangkaian cerita atau berita atau sebuah *feature*. Mengolah menjadi berita membutuhkan beberapa aturan sebagai jurnalis, seperti contohnya ada beberapa kutipan atau kebenaran yang tidak bisa dituliskan karena permintaan narasumber atau menjadi sebuah rahasia.

5. Data yang diolah, ditulis lalu disajikan dengan cara diterbitkan dengan beberapa bukti dokumnetasi, hal ini penting dilakukan dalam menyertakan sebuah berita. Para pembaca yang mendapatkan isi berita juga dapat melihat suatu bukti atas kebenaran berita itu sendiri. Dalam arti lain menurut pandangan saya berita itu seperti sebuah *puzzle* yang berantakan lalu dirangkai menjadi utuh dan tidak kasat mata, sesuai fakta.

2.1.1 Jadwal Kegiatan Rutin

Tabel 2.1

Aktivitas Selama PKL

No	Hari / Tgl	Aktivitas	Keterangan
1.	Senin 09-07-2012	Meliput, *Deadline*, Pengetikan berita	Rutin
2.	Selasa 10-07-2012	Mencari berita di lapangan	Rutin
3.	Rabu 11-07-2012	Mencari berita di lapangan	Rutin
4.	Kamis 12-07-2012	Meliput berita ke kepatihan, dan PKL di sekitar kepatihan	Rutin
5.	Jum'at 13-07-2012	Mencari berita ke Dinas Tata kota Dishub, Seniman, Gedung Sate, Taman Sari, menulis di kantor	Rutin
6.	Sabtu 14-07-2012	Meliput acara koperasi di Gazibu didepan Gedung Sate	Rutin
7.	Minggu 15-07-2012	Meliput acara koperasi di Gazibu didepan Gedung Sate	Rutin
8.	Senin 16-07-2012	Menulis berita di kantor, 19.00 meliput acara di Braga tentang kesenian	Rutin
9.	Selasa 17-07-2012	Langsung meliput acara ke Braga tentang calon Gubernur di AMS	Rutin

10.	Rabu 18-07-2012	Mencari berita di luar tentag program-progma Ramadhan	Rutin
11.	Kami 19-07-2012	Langsung meliput acara ke Savoy Homan	Rutin
12.	Jum'at 20-07-2012	Mengetik berita di kantor	Rutin
13.	Sabtu 21-07-2012	Mencari berita di lapangan	Rutin
14.	Minggu 22-07-2012	Meliput berita di lapangan	Rutin
15.	Senin 23-07-2012	Menulis hasil berita di kantor, buka bersama	Rutin
16.	Selasa 24-07-2012	Meliput berita di luar, ngabuburit di jalan Pahlawan	Rutin
17.	Rabu 25-07-2012	Mengetik berita dikantor	Rutin
18.	Kami 26-07-2012	Meliput acara teather seni di Rumentang Siang	Rutin
19.	Jum'at 27-07-2012	Meliput Hari Sungai Nasional di gedung DPKLTS jalan Riau	Rutin
20.	Sabtu 28-07-2012	Mencari berita tentang Ramadhan Identik dengan Petasan	Rutin
21.	Minggu 29-07-2012	Meliput berita di luar ngabuburit dilapangan sidolik	Rutin
22.	Senin 30-07-2012	*Deadline* mengetik hasil liputan satu minggu penuh	Rutin
23.	Selasa 31-07-2012	Menginstal ulang semua Perangkat komputer dan Laptop dikantor	Insidentil
24.	Rabu 01-08-2012	Rapat Redaksi tentang liputan selanjutnya	Insidentil

25.	Kamis 02-08-2012	Meliput ke Bank Indonesia (BI) tentang persiapan menghadapi lebaran	Rutin
26.	Jum'at 03-08-2012	Meliput berita keluar, meliput tentang tukang bendera	Rutin
27.	Sabtu 04-08-2012	Mencari berita di lapangan	Rutin
28.	Minggu 05-08-2012	Meliput berita di lapangan	Rutin
29.	Senin 06-08-2012	*Deadline* mengetik hasil berita di lapangan	Rutin
30.	Selasa 07-08-2012	Mengkroscek laporan hasil PKL di GALURA	Insidentil

Sumber : Agenda penulis selama PKL 2012

2.1.2 Deskripsi Kerja Rutin Selama PKL

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Surat Kabar Mingguan Galura, Jl. Belakang Factory No. 2A Banceuy, Bandung. Kegiatan rutin yang penulis lakukan adalah mencari berita. Berita yang disajikan lebih berdedikasi untuk menaikan, mengungkap dan memberitakan tentang kebudayaan Sunda. Mulai dari kuliner, sejarah, perdagangan, hingga kemacetan di jalan raya.

Setelah penulis mendapatkan data dan diolah kemudian dituangkan ke dalam tulisan berbentuk berita, penulis berikan kepada redaksi pembimbing. Dari redaksi tersebut, adanya semacam revisi dari berita yang sudah dibuat, seperti adanya pertimbangan tentang berita yang akan disajikan sudah termasuk ke dalam berita yang unik atau tidak.

Dalam pencarian sebuah berita terkadang redaksi di SKM GALURA memberi instruksi. Instruksi tidak jauh berbeda dari seputar berita, seperti tempat dan siapa yang harus diwawancarai. Jika tidak mendapatkan instruksi dari redaksi, penulis harus giat dan kreatif untuk mencari berita sesuai visi dan misi GALURA.

Ngabuburit di Tugu Pahlawan

Ngabuburit geus jadi tradisi keur kaum muslimin di indonesia, loba pisan tempat anu di jadikeun tempat keur ngabuburit salah sahiji di jalan Pahlawan. Naha cenah tempat ieu teh meuni rame tur loba warga nu daragang di daerah dinya ? tiap bulan romadon, tempat ieu geus jadi tradisi keur di jadikeun tempat dagangan keur para pedagang nu rek jarualan dagangan na.



Salah sahijina nyaeta tukang Gorengan. “abi mah geus jadi langganan di daerah ieu tiap bulan romadon keur jualan gorengan”ceuk Asep(37) salah sahiji warga nu dagang tidinya. Loba pisan dagangan anu di tawarkeun ku para padagang di daerah eta teh, aya kolek, gorengan, es kalapa, es cendol, jeung sajabana.

Warga oge nu daratang teh lain ti daerah eta wungkul, loba warga anu daratang ti daerah nu jauh oge, aya anu ti Ujung Berung, Suci, Cicaheum, geus puguh warga anu ti daerah Pahlawana mah, “saya mah geus biasa ngabuburit ka tempat ieu teh, tiap romadon oge sok datang bari nyiar jajanan” ceuk Firman(26) warga Cicaheum.

Suasana di Pahlawan teh kacida ramena, lalu lintas tidinya teh geus pabaliut parebut jalan nu rek di lewatan, malahan parkir motor oge geus teu katampung nepi ka sisi-sisi jalan minuhan jalan. “Alhamdulillah weh nu parkir motor teh lumayan loba, lumayan duitna keur buka puasa-puasa mah aya lah” netelakeun tukang parkir tidinya.

Jajanan nu marurah eta teh geus jadikeun andalan tukang dagang, kusabab mun teu murah mah warga oge marikir dua kali mun rek jajan di dinyak teh. Pokona mah daerah Pahlawan teh bisa di jadikeun andelan keur ngabuburit bulan romadon. Lolobana mah nu ngabuburit tidinya teh rata-rata budak mahasiswa nu rek jarajan keur ta’jil. “Abi mah sok kadieu weh mun bade ngabuburit mah, biasa bari nyiar keur ta’jil sareng kabogoh di kosan.” Ceuk Dewi salah sahiji mahasiswi Widyatama.

Karek minggu-minggu pertaman wae, Pahlawan geus kacida ramena, komo deiu geus asup ka pertengahan, pasti warga loba pisan nu ngabuburit ka daerah eta teh, salian ti jajanan aya oge permainan barudak anu di sewa-sewakeun, ciga odong-odong, kakaretaan, delman jeung sajabana.

2.2 Analisis Tentang Jurnalistik

Pada awalnya, komunikasi antar manusia sangat bergantung pada komunikasi dari mulut ke mulut. Jurnalistik atau Jurnalisme berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. Jurnalistik adalah praktek investigasi dan pelaporan peristiwa, isu, dan tren ke khalayak luas. Meskipun ada banyak variasi dalam jurnalistik, yang ideal adalah untuk menginformasikan kepada warga.

Di Indonesia, istilah ini dulu dikenal dengan publisistik. Dua istilah ini tadinya biasa dipertukarkan, hanya berbeda asalnya. Seiring waktu, istilah jurnalistik muncul dari Amerika Serikat dan menggantikan publisistik dengan jurnalistik. Publisistik juga digunakan untuk membahas ilmu komunikasi.

Selain meliputi organisasi dan lembaga seperti pemerintah dan bisnis, jurnalistik juga mencakup aspek-aspek budaya masyarakat seperti seni dan hiburan. Bidang ini meliputi pekerjaan seperti mengedit, foto jurnalistik, dan dokumenter. Dalam masyarakat modern, media massa telah menjadi pemasok utama dari informasi dan pendapat tentang urusan publik, tetapi peran dan status jurnalistik, bersama dengan bentuk-bentuk media massa, sedang menjalani perubahan yang dihasilkan dari internet. Jurnalistik atau perkembangan pengumpulan dan transmisi berita, meliputi pertumbuhan teknologi dan perdagangan, ditandai dengan munculnya teknik-teknik khusus untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi secara berkala. Ada beberapa bagian mengenai jurnalistik seperti :

1. Aktifitas jurnalistik

Jurnalistik dapat dikatakan "coretan pertama dalam sejarah". Meskipun berita seringkali ditulis dalam batas waktu terakhir, tetapi biasanya disunting sebelum diterbitkan. Banyak pemerintahan barat menjamin kebebasan dalam pers. Aktivitas yang utama dalam jurnalistik adalah pelaporan kejadian dengan menyatakan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana (dalam bahasa Inggris dikenal dengan (5W+1H) dan juga menjelaskan kepentingan dan akibat dari kejadian atau tren. Jurnalistik meliputi beberapa media yaitu koran, televisi, radio, majalah dan internet sebagai pendatang baru.

2. Istilah jurnalis dan wartawan di Indonesia

Istilah jurnalis baru muncul di Indonesia setelah masuknya pengaruh ilmu komunikasi yang cenderung berkiblat ke Amerika Serikat. Istilah ini kemudian berimbas pada penamaan seputar posisi-posisi kewartawanan. Misalnya, "redaktur" menjadi "editor." Adapun bagian dari jurnalistik yaitu wartawan atau jurnalis adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk

ditulis dalam laporannya dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yan paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat. Sementara itu, wartawan dalam pendefinisian Persatuan Wartawan Indonesia, hubungannya dengan kegiatan tulis menulis yang diantaranya mencari data (riset, liputan, verifikasi) untuk melengkapi laporannya. Wartawan dituntut untuk objektif, hal ini berbeda dengan penulis kolom yang bisa mengemukakan subjektivitasnya.

3. Unsur-unsur jurnalistik

Menurut *The Elements of Journalism*, sebuah buku oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, ada sembilan elemen jurnalisme. Dalam rangka untuk jurnalis untuk memenuhi kewajiban mereka memberikan orang dengan informasi, mereka harus bebas dan pemerintahan sendiri. Mereka harus mengikuti panduan sebagai berikut ini:

1. Kewajiban pertama Jurnalisme adalah untuk kebenaran.
2. Loyalitas pertamanya adalah kepada warga.
3. Esensinya adalah disiplin verifikasi.
4. Para praktisi harus menjaga independensi dari yang mereka cover.
5. Ia harus berfungsi sebagai pemantau independen dari kekuasaan.
6. Ini harus menyediakan forum untuk kritik publik dan kompromi.
7. Hal ini harus berusaha keras untuk membuat berita yang signifikan, menarik, dan relevan.
8. Ini harus menjaga berita komprehensif dan proporsional.
9. Para praktisi harus diperbolehkan untuk melaksanakan hati nurani pribadi mereka.

4. Profesional dan standar etika

Kegiatan jurnalistik diatur dengan Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 yang dikeluarkan Dewan Pers dan Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI.

5. Dasar-dasar jurnalistik

Pesatnya kemajuan media informasi dewasa ini cukup memberikan kemajuan yang signifikan. Media cetak maupun elektronik saling bersaing kecepatan sehingga tidak halnya bila pemburu berita dituntut kreativitasnya dalam penyampaian informasi. Penguasaan dasar-dasar pengetahuan jurnalistik merupakan modal yang amat penting manakala kita terjun di dunia ini. Keberadaan media tidak lagi sebatas penyampaian informasi yang aktual kepada masyarakat, tapi media juga mempunyai tanggung jawab yang berat dalam menampilkan fakta-fakta untuk selalu bertindak objektif dalam setiap pemberitaannya.

Jurnalistik mencakup kegiatan dari peliputan sampai kepada penyebarannya kepada masyarakat. Sebelumnya, jurnalistik dalam pengertian sempit disebut juga dengan publikasi secara cetak. Dewasa ini pengertian tersebut tidak hanya sebatas melalui media cetak seperti surat kabar, majalah dan sebagainya, namun meluas menjadi media elektronik seperti radio atau televisi. Berdasarkan media yang digunakan meliputi jurnalistik cetak (*print journalism*), elektronik (*electronic journalism*). Akhir-akhir ini juga telah berkembang jurnalistik secara tersambung (*online journalism*).

Jurnalistik atau jurnalisme, menurut Luwi Ishwara (2005), mempunyai ciri-ciri yang penting untuk kita perhatikan, yaitu sebagai berikut :

a. Skeptis

Skeptis adalah sikap untuk selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima, dan mewaspadai segala kepastian agar tidak mudah tertipu. Inti dari skeptis adalah keraguan. Media janganlah puas dengan permukaan sebuah peristiwa

serta enggan untuk mengingatkan kekurangan yang ada di dalam masyarakat. Wartawan haruslah terjun ke lapangan, berjuang, serta menggali hal-hal yang eksklusif.

b. Bertindak

Wartawan tidak menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang wartawan.

c. Berubah

Perubahan merupakan hukum utama jurnalisme. Media bukan lagi sebagai penyalur informasi, tapi fasilitator, penyaring dan pemberi makna dari sebuah informasi.

d. Seni dan Profesi

Wartawan melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik.

e. Peran Pers

Pers sebagai pelapor, bertindak sebagai mata dan telinga publik, melaporkan peristiwa-peristiwa di luar pengetahuan masyarakat dengan netral dan tanpa prasangka. Selain itu, pers juga harus berperan sebagai interpreter, wakil publik, peran jaga, dan pembuat kebijaksanaan serta advokasi.

6. Berita

Ketika membahas mengenai jurnalistik, pikiran kita tentu akan langsung tertuju pada kata berita atau *news*. Lalu apa itu berita? Berita (*news*) berdasarkan batasan dari Kris Budiman adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terbaru (aktual), laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa. *News* sendiri mengandung pengertian yang penting, yaitu dari kata *new* yang artinya adalah baru. Jadi, berita harus mempunyai nilai kebaruan atau selalu mengedepankan aktualitas. Dari kata *news* sendiri, kita bisa menjabarkannya dengan

north, east, west, dan *south*. Bahwa pencari berita dalam mendapatkan informasi harus dari ke empat sumber arah mata angin tersebut.

Selanjutnya berdasarkan jenisnya menurut, Kris Budiman membedakannya menjadi *straight news* yang berisi laporan peristiwa politik, ekonomi, masalah sosial, dan kriminalitas, sering disebut sebagai berita keras (*hard news*). Sementara *straight news* tentang hal-hal semisal olahraga, kesenian, hiburan, hobi, elektronika, dikategorika sebagai berita ringan atau lunak (*soft news*). Di samping itu, dikenal juga jenis berita yang dinamakan *feature* atau berita kisah. Jenis ini lebih bersifat naratif, berkisah mengenai aspek-aspek insani (*human interest*). Sebuah *feature* tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas. Ada lagi yang dinamakan berita investigatif (*investigative news*), berupa hasil penyelidikan seorang atau satu tim wartawan secara lengkap dan mendalam dalam pelaporannya.

7. Nilai Berita

Sebuah berita jika disajikan haruslah memuat nilai berita di dalamnya. Nilai berita itu mencakup beberapa hal, seperti berikut :

1. Objektif : berdasarkan fakta, tidak memihak.
2. Aktual : terbaru, belum "basi".
3. Luar biasa : besar, aneh, janggal, tidak umum.
4. Penting :pengaruh atau dampaknya bagi orang banyak, menyangkut orang penting/terkenal.
5. Jarak : familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis).

Lima nilai berita di atas menurut Kris Budiman sudah dianggap cukup dalam menyusun berita. Namun, Masri Sareb Putra dalam bukunya "Teknik Menulis Berita dan *Feature*", malah memberikan dua belas nilai berita dalam menulis berita (2006:33). Dua belas hal tersebut di antaranya adalah :

1. sesuatu yang unik

2. sesuatu yang luar biasa

3. sesuatu yang langka

4. sesuatu yang dialami/dilakukan/menimpa orang (tokoh) penting

5. menyangkut keinginan publik

6. yang tersembunyi

7. sesuatu yang sulit untuk dimasuki

8. sesuatu yang belum banyak/umum diketahui

9. pemikiran dari tokoh penting

10. komentar/ucapan dari tokoh penting

11. kelakuan/kehidupan tokoh penting dan

12. hal lain yang luar biasa.

Dalam kenyataannya, tidak semua nilai itu akan kita pakai dalam sebuah penulisan berita. Hal terpenting adalah adanya aktualitas dan pengedepanan objektivitas yang terlihat dalam isi tersebut.

8. Anatomi berita dan unsur-unsur

Seperti tubuh kita, berita juga mempunyai bagian-bagian, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Judul atau kepala berita (*headline*)

2. Baris tanggal (*dateline*)

3. Teras berita (*lead* atau *intro*)

4. Tubuh berita (*body*).

Bagian-bagian di atas tersusun secara terpadu dalam sebuah berita. Susunan yang paling sering didengar ialah susunan piramida terbalik. Metode ini lebih menonjolkan inti berita saja. Atau dengan kata lain, lebih menekankan hal-hal yang umum dahulu baru ke hal yang khusus. Tujuannya adalah untuk memudahkan atau mempercepat pembaca dalam mengetahui apa yang diberitakan juga untuk memudahkan para redaktur memotong bagian tidak atau kurang penting yang terletak di bagian paling bawah dari tubuh berita. Dengan selalu mengedepankan unsur-unsur yang berupa fakta ditiap bagiannya, terutama pada tubuh berita. Dengan senantiasa meminimalkan aspek nonfaktual yang pada kecenderungan akan menjadi sebuah opini.

Untuk itu, sebuah berita harus memuat fakta yang di dalamnya terkandung unsur-unsur 5W + 1H. Hal ini senada dengan apa yang dimaksudkan oleh Lasswell, yaitu :

1. Who - siapa yang terlibat di dalamnya?
2. What - apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?
3. Where - di mana terjadinya peristiwa itu?
4. Why - mengapa peristiwa itu terjadi?
5. When - kapan terjadinya?
6. How - bagaimana terjadinya?

Tidak hanya sebatas berita, bentuk jurnalistik lain, khususnya dalam media cetak, adalah berupa opini. Bentuk opini ini dapat berupa tajuk rencana (*editorial*), artikel opini atau kolom (*colum*), pojok dan surat pembaca.

9. Sumber berita

Hal penting lain yang dibutuhkan dalam sebuah proses jurnalistik adalah pada sumber berita. Ada beberapa petunjuk yang dapat membantu pengumpulan informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (Luwi Iswara 2005: 67) berikut ini :

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita.

2. Proses wawancara.

3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.

4. Partisipasi dalam peristiwa.

Semua yang terkadung dalam beberapa bagian dari jurnalistik merupakan peran penting bagi kita dalam memahami ilmu jurnalistik secara keseluruhan. Dengan mempelajari semua mengenai ilmu jurnalistik membuat kita tahu bahwa sebuah berita atau informasi sangat penting untuk kehidupan kita sehari-hari. Karena kebutuhan tersebut semakin mudah dipenuhi karena mau tak mau harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, jenis aktivitas dan kebutuhan hidup lainnya.

Bagi para jurnalis yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai penyebar informasi dari dan ke masyarakat, tentu saja media sosial adalah pasangan yang cocok bagi mereka karena memiliki fungsi yang hampir sama. Melalui situs-situs media sosial, seorang jurnalis bisa mendapatkan berbagai keuntungan dalam kegiatan jurnalistiknya, namun sekaligus akan mendapatkan kerugian apabila tidak bisa memanfatkannya dengan baik.

Dari rumusan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi jurnalistik adalah memberikan berita-berita atau informasi kepada masyarakat secara faktual, mendidik, dan menghibur.

2.3 Analisis Tentang Aktivitas Kerja Jurnalistik

Tugas Jurnalistik pada dasarnya menghubungkan sebuah berita-berita hasil liputan, menulis artikel-artikel dan mewawancarai tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam bidang apapun. Dalam hal ini kita sering disuguhi berbagai informasi-informasi mulai dari yang baik sampai yang buruk. Seorang jurnalis harus terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), kterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Aktivitas utama dalam jurnalistik adalah pelaporan kejadian dengan menyatakan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana juga menjelaskan kepentingan dan akibat dari kejadian atau tren. Jurnalisme meliputi beberapa media : koran, televisi, radio, majalah dan internet sebagai pendatang baru. Seperti yang diutarakan diatas bagi para jurnalis yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai penyebar informasi dari dan ke masyarakat, tentu saja media sosial adalah pasangan yang cocok bagi mereka karena memiliki fungsi yang hampir sama. Seorang jurnalis tidak bisa memuat berita yang tidak sesuai dengan ideologi media, meskipun dalam teorinya jurnalis diberikan kebebasan untuk mengikuti hatinya dalam mengerjakan tugas.

Jurnalistik dalam konteks aktivitasnya di komunikasi massa, akan terus berkembang seiring munculnya teknologi komunikasi yang canggih. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai hasrat untuk terus mendapatkan informasi dari media massa akan semakin mudah memenuhi hasratnya karena adanya perkembangan teknologi dan perubahan industri jurnalistik. Ada pun jurnalistik media internal untuk mengelola media internal, kalangan pengelola (jajaran redaksi) harus menguasai keterampilan jurnalistik yang mampu mempunyai keterampilan meliput, menulis, dan mengedit. Pola kerja wartawan media internal tidak berbeda dengan wartawan pada umumnya. Karenanya, jurnalis media internal pun harus :

(a) menguasai keterampilan jurnalistik

(b) mentaati kode etik jurnalistik

(c) menguasai bidang liputan atau masalah yang ditulis.

Dalam hal ini tugas seorang jurnalistik dalam mengerjakan tugas-tugas berupa peliputan di PT. Galura (Koran Sunda) yaitu bisa menyampaikan berita atau informasi yang aktual dan menghibur untuk pembacanya. Galura memberikan suguhan artikel-artikel atau tulisan-tulisan yang menghibur dan mendidik dalam kajian bahasa sunda yang masih mempertahankan kualitas beritanya.

2.4. Analisis Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Dalam kurun waktu sebulan penulis dalam mengerjakan tugas-tugas kerja praktek, melakukan kegiatan yang sering dilakukan penulis yaitu peliputan langsung ke lapangan yang ditugaskan oleh Surat Kabar Mingguan Galura adalah berbagai macam kegiatan seperti kuliner, acara konser musik, wawasan, budaya, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan eksternal yang sering dilakukan oleh seorang jurnalis. Kegiatan ini sering dilakukan karena salah satu tugas pokok seorang jurnalistik adalah meliput berbagai berita dan memberikan suatu informasi yang penting utnuk seluruh masyarakat.

Adapun kegiatan internalnya dalam Surat Kabar Mingguan Galura seperti membuat artikel-artikel, membuat berita tokoh-tokoh masyarakat yang berhasil diliput dan membuat cerita-cerita yang menghibur sekaligus mendidik dalam kajian bahasa Sunda. Adapun teori dan model yang sesuai dengan kajian keseluruhan jurnalistik dalam kegiatan yang dilakukan untuk pencarian berita dan informasi dalam cakupan ilmu komunikasi. Model komunikasi yang paling awal dan merupakan salah satu teori yang paling tua adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell.

Model ini masih terbilang banyak digunakan dan masih relevan dengan perkembangan komunikasi saat ini, terlebih jika kita hendak mengkaji mengenai

analisis media. Model komunikasi Laswell ini menjelaskan bahwa untuk menerangkan proses komunikasi, kita cukup menjawab pertanyaan berikut ini :

a) *Who* (Siapa) ?

b) *Say What* (Apa) ?

c) *In Which Channel* (Melalui saluran apa) ?

d) *To Whom* (Untuk siapa) ?

e) *With What Effect* (Dengan efek apa) ?

Jawaban atas pertanyaan tersebut selanjutnya disebut sebagai unsur komunikasi, yaitu :

a) *Communicator* (komunikator)

b) *Message* (pesan)

c) *Media* (media)

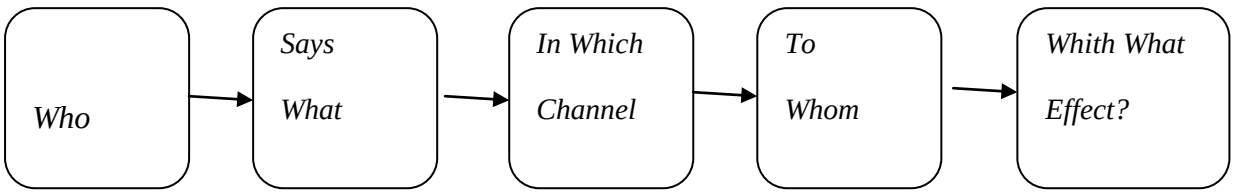
d) *Receiver* (komunikan / penerima)

e) *Effect* (efek)

Lebih jelasnya model komunikasi Laswell dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

MODEL KOMUNIKASI LASSWELL



Sumber : http://organisasi.org/komunikasi-menurut-harold-lasswell, 2010

Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik Laswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, antara lain :

1. Sumber

Sumber atau pengirim pesan disini yaitu Surat Kabar Mingguan Galura menjadi salah satu pengirim (*sender*) atau sebagai komunikator (*communicator*) yang baik sehingga bisa menyampaikan pesan dengan baik pula. Pesan ini mungkin berisi kata-kata, tata bahasa, pengorganisasian, penampilan, gerak badan, suara, kepribadian, konsep diri, gaya lingkungan dan gangguan. Setiap stimulus yang mempengaruhi penerima adalah suatu pesan apakah itu disengaja atau tidak.

2. Pesan

Pesan yaitu informasi yang akan disampaikan oleh salah satu sumber pesan yang akan dibuat oleh Surat Kabar Mingguan Galura yaitu berupa sebuah berita-berita atau informasi hasil-hasil peliputan. Dan hasil berupa berita dikirim ke media untuk disebarkan kepada masyarakat. Biasanya berisikan tentang berita daerah-daerah Jawa Barat, tokoh-tokoh masyarakat, artikel-artikel dan tulisan-tulisan yang menghibur. Sebuah berita atau informasi dan artikel-artikel yang dibuat oleh Surat Kabar Mingguan Galura untuk masyarakat luar agar mengetahui berita yang disajikan bermanfaat dan lebih mengenal kebudayaan bahasa Sunda yang diberikan oleh Surat Kabar Mingguan Galura.

3. Media

Saluran atau media adalah wadah atau alat yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada si penerima. Media yang digunakan Surat Kabar Mingguan Galura adalah media cetak (koran), karena media tersebut adalah salah satu alat yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, sehingga membutuhkan media yang sangat cepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

4. Penerima

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima disini adalah masyarakat yang akan menerima berbagai berita dari Surat Kabar Mingguan Galura.

5. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah meneriama pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Misalnya, setelah dikeluarkan berita atau informasi yang diberikan oleh Surat Kabar Mingguan Galura, apakah respon dari masyarakat mengenai berita atau informasi yang disampaikan itu cukup baik atau tidak. Apabila berita atau informasi yang diberikan tersebut cukup berhasil dan bisa menghibur masyarakat khususnya daerah Jawa Barat dalam bentuk Koran Sunda, maka akan banyak manfaatnya bagi perusahaan. Dari penjelasan di atas pekerjaan seorang jurnalis dalam bidang rubrik di Surat Kabar Mingguan Galura adalah untuk memberikan sebuah berita atau informasi yang menghibur dan mendidik bagi pembacanya. Hal itu membuat Surat Kabar Mingguan Galura tetap eksis untuk mempertahankan kebudayaan dalam berbahasa sunda. Selama menjalankan kerja praktek di Surat Kabar Mingguan Galura, penulis melakukan kegiatan internal dan eksternal sesuai dengan kosentrasi keilmuan penulis.